



STIT Darul Hijrah Martapura, Kalimantan Selatan, Indonesia  
**FASAHAH: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab**  
Vol. 1 No. 01 Juni 2024

## METODE PENELITIAN ANALISIS KESALAHAN DALAM PRESFEKTIF PEMBELAJARAN BAHASA ARAB

Muhammad Furqan Annajmie<sup>1</sup>, Rafi'atun Najah Qomariah<sup>2</sup>, Muhammad Ridho<sup>3</sup>  
STIT Darul Hijrah Martapura, Indonesia

[Annajmiefurqan@gmail.com](mailto:Annajmiefurqan@gmail.com), [rafiatunnajah93@gmail.com](mailto:rafiatunnajah93@gmail.com), [ridhofauzi300@gmail.com](mailto:ridhofauzi300@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to provide a detailed description of error analysis research and its use in several previous studies. In this article, the researcher employs a qualitative descriptive method using a literature review (Library Research). The research results indicate that linguistic errors encompass morphological, syntactic, lexicosemantic, phonological, and graphological errors, as well as errors in comparative categories, communication effects, and others. Each of these error categories requires a different analytical approach. The steps of error analysis include data collection, error identification, error description, error explanation, and error classification.*

**Keywords:** *Research Methods in Language; Error Analysis; Arabic Language Learning;*

### ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara detail tentang penelitian analisis kesalahan dan penggunaannya di beberapa penelitian terdahulu. Pada artikel ini Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan studi pustaka (Library Research). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa termasuk kesalahan morfologis, sintaksis, leksiko-semantik, fonologis, dan grafologis, serta kesalahan dalam kategori komparatif, efek komunikasi, dan lain-lain. Setiap kategori kesalahan ini membutuhkan pendekatan analisis yang berbeda-beda. Langkah-langkah analisis kesalahan meliputi pengumpulan data, identifikasi kesalahan, deskripsi kesalahan, penjelasan kesalahan, dan klasifikasi kesalahan.*

**Kata Kunci:** *Metode Penelitian Bahasa; Analisis Kesalahan; Pembelajaran Bahasa Arab;*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, pembelajaran bahasa merupakan salah satu bidang yang memerlukan perhatian khusus karena bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam berbagai aspek kehidupan. Penguasaan bahasa yang baik menjadi kunci keberhasilan dalam berkomunikasi, belajar, bekerja, dan berinteraksi dalam masyarakat global saat ini. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa memegang peranan yang sangat

vital dalam meningkatkan kemampuan individu untuk berpartisipasi secara efektif dalam masyarakat yang multikultural dan multibahasa.

Dalam konteks pembelajaran bahasa, pemahaman terhadap metode penelitian analisis kesalahan berbahasa memiliki peranan yang penting. Analisis kesalahan berbahasa memberikan wawasan yang berharga bagi pendidik dalam mengevaluasi dan memperbaiki kemampuan berbahasa siswa. (Nurkholis, 2018) Dengan memahami kesalahan yang dibuat oleh siswa, pendidik dapat merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dan terarah untuk membantu siswa mengatasi kesulitan yang mereka hadapi dalam mempelajari bahasa.

Metode penelitian Analisis kesalahan berbahasa adalah satu cara atau langkah kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, menjelaskan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan, dan mengevaluasi taraf keseriusan kesalahan berbahasa. (Hidayat, 2015)

Metode penelitian analisis kesalahan juga memiliki peran yang penting dalam penelitian pembelajaran Bahasa Arab. Dengan menggunakan metode ini, peneliti dapat mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan yang sering terjadi pada pembelajaran Bahasa Arab, baik dari segi fonologi, morfologi, tata Bahasa maupun pemahaman teks berbahasa Arab. Analisis kesalahan juga memberikan wawasan yang berharga bagi pengajar dalam merancang strategi pembelajaran yang efektif, seperti menyesuaikan metode pengajaran, menekankan pada kesalahan umum tertentu, serta memberikan umpan balik yang spesifik kepada para pelajar untuk membantu mereka memperbaiki kemampuan berbahasa Arab mereka dengan lebih baik. Dengan demikian, metode penelitian analisis kesalahan berperan sebagai alat penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab dan membantu para pelajar mencapai tingkat kompetensi yang lebih tinggi dalam kemampuan berbahasa Arab.

Namun dalam praktiknya, pada beberapa penelitian pembelajaran bahasa Arab, penerapan metode analisis kesalahan berbahasa terkadang terjadi kesalahan dalam interpretasi atau pengolahan data untuk merancang metode yang akurat dan teliti guna memahami akar permasalahan yang mendasari kesalahan berbahasa dan dapat memengaruhi kesimpulan yang diambil. Oleh karena itu, penulisan artikel yang mendalam dan mendetail tentang analisis kesalahan berbahasa serta meneliti penggunaan metode analisis kesalahan ini pada beberapa penelitian terdahulu dapat memberikan wawasan yang lebih jelas dan mendalam bagi para peneliti dan praktisi pendidikan bahasa Arab.

Dalam kerangka latar belakang tersebut, Artikel ini bertujuan untuk menyajikan sebuah analisis mendalam mengenai konsep, tujuan, sebab dan sumber, bentuk-bentuk kesalahan, Teknik pengumpulan data dan langkah-langkah analisis dalam konteks pembelajaran bahasa. Dengan demikian, Artikel ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan bahasa yang lebih efektif dan berorientasi pada hasil. Melalui pemahaman yang lebih baik tentang analisis kesalahan

berbahasa, diharapkan pendidik dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan membantu siswa mencapai kemajuan yang lebih baik dalam mempelajari bahasa.

### **METODE PENELITIAN**

Peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dalam penelitian ini. dengan studi pustaka (Library Research). Dalam metode ini, data dikumpulkan dari sumber-sumber teks dan kemudian diinterpretasikan melalui analisis (Creswell, 1994). Penelitian dilakukan dengan menggunakan sumber dari perpustakaan atau literatur sebagai sumber data primer (guntur alting, 2015, hlm. 7), termasuk buku-buku, literatur, dan penelitian sebelumnya. Adapun pendekatan kualitatif untuk menjelaskan dan menganalisis data yang ada untuk mencapai pemahaman yang lebih mendalam terkait dengan masalah yang diteliti.

Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, di mana data relevan dikumpulkan dari berbagai literatur, artikel, jurnal, dan buku yang relevan dengan pembahasan penelitian ini. Data dikumpulkan melalui metode studi literatur yang termasuk proses pencarian, penghimpunan, dan evaluasi bahan-bahan tertulis berkaitan dengan tema pendidikan Islam dan aspek-aspek kecerdasan seperti intelektual, emosi, dan spiritual. Peneliti memanfaatkan beragam basis data online termasuk Google Scholar, JSTOR, serta arsip digital dari lembaga pendidikan guna mengakses informasi terluas.

Peneliti juga melakukan kunjungan ke perpustakaan local dan nasional untuk memperluas rentang sumbernya, dengan menggunakan katalog digital perpustakaan sebagai sarana untuk menemukan materi referensi yang relevan. Adapun metode analisis yang digunakan peneliti adalah analisis isi (*context analysis*), yaitu analisis ilmiah terhadap metode penelitian analisis kesalahan berbahasa dalam ranah penelitian pembelajaran Bahasa arab (Fadli, 2021).

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Pengertian Penelitian Metode Analisis Kesalahan**

Secara sederhana, pengertian analisis kesalahan berbahasa dapat diperoleh dari makna ketiga kata berikut. Analisis diartikan sebagai pembahasan, dekomposisi dan analisa, (Partanto & Al Barry, 1994) Artinya, suatu proses pembahasan dan analisis yang bertujuan untuk mengetahui sesuatu sehingga dapat ditemukan inti permasalahannya. Permasalahan yang ditemukan kemudian dibahas, dikritisasi, dipertimbangkan, dan akhirnya disimpulkan dapat dipahami.

Adapun kesalahan, dalam bahasa Inggris dinyatakan dengan kata Error, diartikan sebagai penyimpangan. George berpendapat bahwa Error is an "unwanted form", specifically, a Form Which a particular course designer or teacher doesnot want (George, 1972) yaitu bentuk yang tidak diinginkan, khususnya bentuk yang tidak diinginkan oleh para perancang kursus dan guru. Norrish mendefinisikan kesalahan sebagai

penyimpangan sistematis dari aturan yang ditetapkan ketika seorang pembelajar belum menguasai sesuatu dan oleh karena itu secara konsisten menerapkannya secara tidak benar. Sedangkan berbahasa diartikan sebagai aktivitas komunikasi, baik lisan atau tulisan (Jassem, 2000).

Dalam konteks analisis kesalahan, kesalahan berbahasa dapat diartikan sebagai penyimpangan dari kaidah bahasa. Ellis Tarigan mendefinisikan analisis kesalahan sebagai proses yang biasanya dilakukan oleh peneliti dan guru bahasa. Hal ini mencakup pengumpulan data, mengidentifikasi kesalahan dalam data, mendeskripsikan kesalahan, mengklasifikasikan kesalahan berdasarkan penyebabnya, dan mengevaluasi tingkat keparahan kesalahan (Hidayat, 2014). Kesalahan berbahasa biasanya ditentukan dengan menggunakan ukuran penerimaan bahasa. Apakah bahasa pembelajar bahasa (lisan atau tulisan) dapat diterima oleh penutur asli atau guru. Oleh karena itu, ketika seorang pembelajar bahasa melakukan kesalahan, yang menjadi tolok ukurnya adalah apakah kata atau kalimat yang digunakannya benar atau salah. Menurut penutur asli bahasa tersebut. Apabila bahasa tersebut melanggar struktur kebahasaan penutur asli bahasa tersebut, maka dikatakan kesalahan pembelajar. Dengan kata lain, analisis kesalahan berbahasa adalah suatu cara atau langkah kerja yang biasa digunakan oleh peneliti atau guru bahasa untuk mengumpulkan data, mengidentifikasi kesalahan, mengklasifikasi kesalahan, dan mengevaluasi tingkat keseriusan berbahasa (Selviana, 2021).

### **Tujuan Penelitian Analisis Kesalahan Berbahasa**

Terkait dengan tujuan analisis kesalahan berbahasa, Corder mengatakan "Error analysis has to object: one theoretical and another applied". Analisis kesalahan berbahasa memiliki dua tujuan, yaitu tujuan teoretis dan tujuan praktis (Corder, 1975), praktis meminimalkan dan mengoreksi kesalahan berbahasa siswa, adapun secara teoritis mengharapkan kemampuan siswa dalam memperoleh bahasa, pada gilirannya dapat memberikan pemahaman tentang pemerolehan bahasa secara umum. Sedangkan menurut Nandang Sarip, yang terpenting bagi guru adalah melalui analisis kesalahan berbahasa, mereka dapat mengetahui kesalahan pembelajar bahasa ditinjau dari asal kesalahannya, sifat kesalahannya, asal usul kesalahannya dan sebab-sebab kesalahan berbahasanya. Jika guru menemukan kesalahan pembelajar, ia dapat memodifikasi metode atau teknik pengajaran yang digunakan, memprioritaskan aspek kesalahan yang perlu diklarifikasi, menyiapkan rencana untuk memperbaiki kesalahan pengajaran, dan mengembangkan program pendidikan sendiri (Hidayat, 2014).

### **Sebab dan Sumber Kesalahan Berbahasa**

#### **1. Pengaruh Bahasa Pertama**

Proses pembelajaran bahasa kedua/asing tidak lepas dari pengaruh bahasa pertama yang sebelumnya diperoleh pembelajar atau lebih dikenal dengan istilah transfer. Transfer dapat bersifat positif dan menjadi faktor pendukung dalam proses

pemerolehan bahasa target, namun dapat pula bersifat negatif dan lebih baik disebut interferensi. Oleh karena itu, hal tersebut menjadi faktor penghambat dalam proses tersebut (Parera, 1997). Menurut Fried bahasa pertama pembelajar akan selalu muncul sebagai faktor penyebab interferensi atau pendukung dalam proses pengajaran (bahasa asing) (Jassem, 2000). Lado memperkuat pernyataan tersebut dengan pendapat bahwa semakin banyak persamaan antara bahasa target dengan bahasa pertama, maka proses pembelajaran bahasa target akan semakin mudah. Sebaliknya, semakin banyak perbedaan antara keduanya, maka akan semakin sulit pula mempelajari bahasa target (Lado, 1957). Hal ini juga dikuatkan dari sebuah penelitian terdahulu tentang analisis kontrastif morfologi dalam Bahasa Indonesia dan Bahasa Arab, dimana dalam penelitian tersebut dijelaskan perbedaan di setiap tataran pembentukan kata dalam Bahasa Indonesia yang berbeda dengan Bahasa Arab merupakan faktor utama sulitnya pelajar Bahasa Arab dalam memahami dan menggunakan perubahan *Tashrif* dalam Praktek berbahasa Arab. (Qomariah dkk., 2018)

Interferensi bisa terjadi pada berbagai unsur bahasa. Sebagai contoh, kalimat **أنا أسأل إليك**, yang sering diucapkan para pelajar Indonesia, adalah satu bentuk kesalahan interferensi dari segi kosakata karena adanya penterjemahan harfiah terhadap “Aku bertanya kepadamu” dengan menambahkan kata **إلي** yang biasa diartikan “ke/kepada”. Kalimat yang benar dalam bahasa Arab untuk “Aku bertanya kepadamu” adalah **أنا أسألك**, tanpa penambahan **إلي** (Saadah, 2016).

Selain pada tataran struktural, interferensi juga dapat terjadi pada tataran praktis, yaitu melalui penggunaan bahasa dalam komunikasi aktual, yang tidak hanya mencakup faktor kebahasaan saja, namun juga faktor sosiokultural masyarakat setempat. Dalam hal ini, jika penggunaan bahasanya tidak sesuai dengan budaya setempat, bisa jadi salah. Misalnya saja dalam budaya Indonesia, kita biasa menyapa seseorang dengan ucapan: “Selamat pagi Bu, mau ke mana?” Namun ketika kalimat ini kita terapkan kepada orang Inggris dengan mengucapkan: “Good morning maam, where are you going?”, mereka tidak akan terima bahkan bisa menimbulkan salah paham, marah, atau bahkan sakit hati. Hal ini karena pertanyaan tersebut di atas memasuki wilayah pribadi seseorang yang menjadi salah satu topik terlarang dalam budaya orang Inggris (Subyakto-Nababan & Budiyanto, 1993).

### 2. Faktor Internal Bahasa Target

Selain karena faktor interferensi, banyaknya kesalahan yang terjadi saat mempelajari bahasa kedua atau bahasa asing disebabkan oleh kesulitan dan kompleksitas sistem bahasa target itu sendiri, selain faktor yang membingungkan. Hasil penelitian bahkan menunjukkan bahwa faktor internal bahasa target menjadi sumber kesalahan terbesar. Berdasarkan hasil rata-rata beberapa penelitian tentang kesalahan dalam bahasa yang berbeda, bahasa pertama (sering disalahkan sebagai sumber kesalahan terbesar dalam bahasa kedua) adalah sekitar 33% (Ellis, 1989).

Misalnya, bahasa Arab memiliki ciri-ciri yang relatif kompleks dan tidak mudah dipelajari. Berbagai literatur menunjukkan bahwa orang-orang Arab sendiri menghadapi banyak kesulitan dalam memperoleh dan mempelajari bahasa ini, itulah sebabnya banyak dari mereka masih melakukan kesalahan bahkan di usia dewasa. Di Indonesia, tidak banyak buku tata bahasa selain buku pelajaran, namun di sekolah-sekolah Indonesia banyak terdapat buku tata bahasa Arab yang pembahasannya mendetail tidak hanya ditujukan untuk orang asing tetapi juga orang Arab pada umumnya (Saadah, 2016).

3. Sistem Pengajaran

a. Model

Agar dapat berbicara dengan baik dan benar, diperlukan model bahasa yang tepat dan benar. Hal ini disebabkan karena bahasa merupakan suatu kebiasaan yang diperoleh dan dipelajari melalui pendengaran, penulisan, penghafalan, dan peniruan yang berulang-ulang. Kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh model yang buruk yang ditiru tanpa penyempurnaan atau perbandingan model. Model bahasa dapat berupa guru, buku, dan kamus yang kesemuanya menjadi bahan rujukan bagi pembelajar ketika menghadapi permasalahan bahasa (Parera, 1991).

b. Metode

Salah satu alasan mengapa kesalahan berbahasa terjadi adalah karena kurangnya efisiensi dalam teknik dan metode pengajaran yang diterapkan. Begitu pula, metode pengajaran yang hanya memusatkan pada satu keterampilan bahasa dapat mengakibatkan kurangnya perkembangan dalam ketrampilan bahasa lainnya, sehingga menyebabkan timbulnya banyak kesalahan.

c. Materi

Kesalahan dalam pengajaran dapat muncul ketika contoh yang diberikan tidak akurat atau tidak benar. Aspek ketiga ini erat kaitannya dengan aspek pertama yang telah disebutkan sebelumnya, yaitu model. Materi pengajaran pada dasarnya mencakup apa yang disampaikan oleh model, entah itu berupa guru, buku teks, atau kamus.

**Bentuk-bentuk Kesalahan Berbahasa**

1. Kategori Linguistik

a. Kesalahan morfologis

Kesalahan yang sering terjadi terkait dengan morfem adalah pada perubahan bentuk morfem dalam pembentukan kata. Bahasa Indonesia memiliki kompleksitas dalam aspek morfologi, yang sering menjadi area rawan kesalahan bagi pembelajar asing, terutama dalam penggunaan afiksasi pada kata kerja. Dalam kelompok kata kerja transitif, terdapat berbagai macam afiks

yang dapat ditambahkan pada kata dasar, seperti "me-", "ber-", "me-kan", atau "me-i", seperti dalam contoh kata "memasak", "belajar", "mengerjakan", dan "menghindari", atau kadang-kadang tidak ada afiks yang ditambahkan, seperti dalam kata "makan". Kompleksitas ini semakin meningkat dengan variasi dalam penggunaan satu jenis afiks sesuai dengan kata yang dijadikannya. Misalnya, afiks "me-" dapat berubah menjadi "men-", "mem-", "meng-", atau "meny-", seperti dalam kata "melatih", "menjaga", "membagi", "menghisap", dan "menyapa". Penggunaan afiks-afiks ini seringkali bercampur aduk antara satu dengan yang lainnya.

b. Kesalahan sintaksis

Kesalahan pada tingkatan konstruksi frase atau kalimat. Kesalahan pada aspek ini paling banyak terjadi pada penggunaan bahasa secara produktif, terutama dalam ketrampilan menulis. Contoh kesalahan yang sering dilakukan oleh pelajar Indonesia terhadap bahasa Arab pada kategori ini adalah: الضيوف في الغرفة الجلوس. Gabungan kata غرفة dan جلوس yang keduanya merupakan ism (kata benda) membentuk sebuah susunan id fah (frase kata benda). Maka sebagai mudaf, kata غرفة tidak boleh ditambah dengan ال.

Di antara berbagai sub kategori linguistik, sintaksis menjadi aspek yang paling banyak diambil dalam analisis kesalahan karena memang lebih mudah untuk dideteksi, terutama dalam ketrampilan menulis.

c. Kesalahan leksiko-semantik

Kesalahan leksiko-semantik terjadi ketika kata atau istilah yang digunakan tidak sesuai dengan makna yang dimaksud atau tidak cocok dengan konteks pembicaraan. Dengan demikian, kesalahan ini tidak hanya mencakup kebenaran penggunaan kata, tetapi juga kesesuaian dalam pemilihan kata sesuai dengan situasi komunikasi, termasuk latar belakang, peserta, tujuan, medium, dan topik pembicaraan. Sebagai contoh: "Your baby is fat and funny, yes?" ("Anak Anda gemuk dan lucu, ya?"). Kata "fat" dan "funny" tidak cocok dalam konteks ini karena memiliki konotasi negatif. Ungkapan yang lebih tepat adalah: "Your baby is chubby and cute (looks well)!"

d. Kesalahan fonologis

Kesalahan fonologis terjadi pada level bunyi, baik dalam kata, frasa, atau kalimat. Berbeda dengan kesalahan pada tataran morfem atau leksiko-semantik, kesalahan fonologis hanya terjadi dalam penggunaan bahasa lisan, baik dalam berbicara maupun mendengar. Dalam pembelajaran bahasa Arab bagi orang Indonesia, kesalahan fonologis sering terjadi pada pengucapan bunyi-bunyi yang sulit, seperti bunyi huruf ق، غ، ع، ط، ظ، ص، ض، ذ، ش، خ، ث. Sedangkan dalam pembelajaran bahasa Inggris, selain kesalahan pada bunyi-bunyi yang sulit (seperti bunyi /r/, bunyi /t/ di tengah kata, atau konsonan rangkap di akhir kata), kesalahan juga sering terjadi pada huruf-huruf yang

memiliki bunyi yang berbeda tergantung pada kata yang digunakan. Misalnya, huruf /a/ dapat berbunyi sebagai /æ/, /ə/, /ei/, /e/, /a/, dan / /; atau huruf /ch/ dapat berbunyi sebagai /c/, /s/, /k/, dan /sy/. Variasi bunyi ini sering kali membingungkan para pembelajar, yang harus memutuskan bunyi mana yang harus diucapkan untuk setiap situasi, sehingga kesalahan sering muncul.

e. Kesalahan grafologis

Kesalahan grafologis terjadi dalam penggunaan bentuk tulisan, yang berbeda dengan kesalahan fonologis yang terjadi dalam bahasa lisan. Kesalahan grafologis terjadi saat menulis atau membaca, dan biasanya disebabkan oleh perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa target dalam hal huruf dan tata letaknya, seperti perbedaan antara tulisan Latin dan tulisan Arab, Jepang, Cina, atau India.

Meskipun aspek grafologi ini dapat menyebabkan kesalahan, biasanya lebih umum terjadi pada pembelajar tingkat pemula yang baru mulai belajar menulis dalam bahasa target, mirip dengan anak kecil yang sedang belajar menulis dalam bahasa pertamanya. Aspek grafologi bahasa biasanya tidak sekompleks aspek gramatikal, sehingga penguasaannya biasanya memakan waktu yang lebih singkat daripada waktu yang dibutuhkan untuk menguasai seluruh aturan gramatika bahasa tersebut (Saadah, 2016).

2. Kategori Bentuk Lahir

- a. Penghilangan atau Penanggalan: Yaitu hilangnya satu atau lebih unsur atau komponen bahasa yang penting, baik dalam konstruksi kata, frase, maupun kalimat. Misalnya: نستريح بعد عملنا طول اليوم (Kita beristirahat setelah bekerja seharian). Z arf (بعد) tidak bisa langsung masuk ke dalam kata kerja (عملنا), melainkan harus ditengahi dengan h arf (أن; sehingga kalimat yang benar adalah: نستريح بعد أن عملنا طول النهار
- b. Penambahan; yaitu kesalahan yang terjadi adalah redundansi, yaitu penggunaan unsur atau komponen yang tidak diperlukan dalam konstruksi kata, frasa, atau kalimat. Sebagai contoh, dalam kalimat "Masalah ini tidak hanya merugikan kamu saja, tapi juga aku," kata "hanya" dan "saja" memiliki makna atau fungsi yang sama, sehingga cukup menggunakan salah satunya saja. Dalam hal ini, penggunaan keduanya menjadi redundan.
- c. Salah pilih; Istilah yang digunakan oleh Corder adalah "pemilihan yang salah" atau "pilihan yang tidak tepat". Ini menunjukkan adanya kesalahan dalam memilih unsur atau komponen tertentu dalam konstruksi kata, frasa, atau kalimat. Sedangkan istilah yang digunakan oleh Dulay, Burt, dan Krashen adalah "salah formasi", yang mengacu pada kesalahan dalam membentuk konstruksi kata, frasa, atau kalimat.

Sebagai contoh, dalam kalimat "He is more smart than me", kesalahan terjadi dalam pembentukan kata sifat "clever". Kata "clever" terdiri dari dua suku kata, maka bentuk hiperlatifnya seharusnya dibentuk dengan menambahkan morfem "-er" di belakangnya, bukan dengan menggunakan kata "more" di depannya. Oleh karena itu, bentuk yang benar adalah "smarter".

- d. Salah urut; Yaitu penempatan yang tidak benar suatu unsur bahasa dalam sebuah konstruksi frase atau kalimat. Contoh kesalahan yang sering terjadi di kalangan pelajar Indonesia adalah: "I don't know who are you." Penempatan auxiliary dalam kalimat pernyataan adalah terbalik dari kalimat pertanyaan, sehingga susunan yang benar adalah: "I don't know who you are."

### 3. Katageri Komparatif

- a. Kesalahan interferensi; Yaitu kesalahan akibat adanya pengaruh negatif bahasa pertama. Richards menyebutnya sebagai kesalahan interlingual (Corder, 1975). Interferensi menimbulkan kesalahan-kesalahan dalam bentuk-bentuk berikut:

- 1) Produksi berkurang; Pemroduksian berkurang terjadi ketika pembelajar bahasa menghindari penggunaan unsur-unsur yang tidak ada dalam bahasa pertamanya. Hal ini terjadi karena pembelajar cenderung menghindari atau merasa kesulitan menghadapi unsur-unsur tersebut. Sebagai contoh, dalam tataran fonologi, banyak pembelajar bahasa kita mengalami kesulitan ketika harus mengucapkan beberapa bunyi dalam bahasa Arab yang tidak ada dalam fonem asli Bahasa Indonesia, seperti: ش ث dan ص seringkali diucapkan sama dengan س yang mempunyai padanan bunyi dengan huruf /s/, atau ق seringkali diucapkan sama dengan ك yang mempunyai padanan bunyi dengan huruf /k/, dll.

- 2) Produksi berlebih; Sebagai kebalikan dari situasi sebelumnya, pemroduksian berlebih terjadi ketika bahasa pertama memiliki unsur yang tidak ada dalam bahasa target. Sebagai contoh, dalam tataran fonologi, orang Jawa mungkin akan mengucapkan bunyi /o/ dalam Bahasa Indonesia secara berlebihan pada kata "toko" dan "tokoh", dengan menggunakan bunyi /o/ yang berbeda.

- 3) Salah produksi; Salah pemroduksian terjadi ketika terdapat perbedaan antara bahasa pertama dan bahasa target dalam menyampaikan maksud atau makna yang sama. Sebagai contoh, pada tataran sintaksis, susunan kata benda dan kata sifat dalam Bahasa Indonesia adalah Diterangkan + Menerangkan (DM), seperti pada "buku baru". Namun,

dalam Bahasa Inggris, susunan tersebut berbalik di mana kata sifat mendahului kata benda, sehingga menjadi "new shirt". Ketidaktahuan tentang perbedaan ini dapat menyebabkan pembelajar Indonesia mengucapkan "shirt new", yang merupakan kesalahan dalam pemroduksian.

- 4) Salah interpretasi; Salah interpretasi terjadi ketika terjadi kebingungan atau kekeliruan dalam menerjemahkan antara dua bahasa yang serumpun, yang disebabkan oleh saling silang kebahasaan. Sebagai contoh, kata "pedas" dan "lada" dalam Bahasa Sunda memiliki makna yang berbeda dengan kata yang sama dalam Bahasa Indonesia. Dalam Bahasa Sunda, "cabe lada" memiliki makna "cabe pedas" dalam Bahasa Indonesia, sementara "pedas mahal" dalam Bahasa Sunda berarti "lada mahal" dalam Bahasa Indonesia. Kesalahan interpretasi terjadi karena perbedaan makna yang muncul akibat saling silang antara kedua bahasa tersebut.
- b. Kesalahan Keberkembangan; Yaitu kesalahan sebagai bagian dari proses berkembangnya penguasaan terhadap bahasa target sebagaimana anak kecil berbuat kesalahan dalam belajar bahasa pertamanya (Tarigan, 1993). Richards menyebut kesalahan ini juga sebagai kesalahan intralingual karena terjadi akibat pengetahuan yang masih terbatas terhadap kompleksitas sistem bahasa target. Sebab-sebab munculnya kesalahan yang bersumber pada faktor internal bahasa target, seperti yang telah diuraikan sebelumnya, sekaligus dapat dianggap sebagai bentuk-bentuk kesalahan keberkembangan. Dengan kata lain, kesalahan ini terjadi karena keterbatasan pemahaman terhadap bahasa target, dan merupakan bagian dari proses pembelajaran yang sedang berlangsung.
- c. Kesalahan ambigu; Yaitu kesalahan yang bisa digolongkan sebagai kesalahan interferensi atau keberkembangan sekaligus (Tarigan, 1993), misalnya: *يَأْكُلُ أُمِّي الرِّزَّ* (Ibu saya pergi ke pasar). Penggunaan kata kerja maskulin (يَأْكُلُ) untuk pelaku feminin (أُمِّي), kesalahan interferensi terjadi ketika pengaruh dari bahasa Indonesia, yang tidak membedakan bentuk kata kerja berdasarkan gender atau jumlah pelaku, menyebabkan kesalahan dalam bahasa target. Hal ini juga bisa dilihat sebagai kesalahan yang menunjukkan bahwa pembelajar belum menguasai perubahan bentuk kata kerja berdasarkan gender atau jumlah pelaku.
- d. Kesalahan unik; Yaitu kesalahan yang tidak mencerminkan kesalahan interferensi atau perkembangan. Sebagai contoh adalah ucapan Bahasa Inggris seorang pelajar Spanyol: "She do hungry."

### 4. Kategori Efek Komunikasi

#### a. Kesalahan local

Kesalahan ini tidak mengganggu pemahaman terhadap makna kalimat atau wacana secara keseluruhan, meskipun terdapat pengulangan kata. Sebagai contoh, dalam kalimat "Jumlah seluruh murid baru berjumlah 300 orang", pengulangan kata "jumlah" tidak mengganggu pemahaman makna kalimat tersebut secara keseluruhan.

#### b. Kesalahan global

Yaitu kesalahan yang mengakibatkan rusaknya makna dari kalimat atau wacana secara keseluruhan sehingga menimbulkan kesalahpahaman atau ketidakpahaman dalam komunikasi, seperti yang diucapkan oleh seorang pembelajar asing berikut: "Salah satu utama kebaikan ialah rata-rata guru, saya mengerti bahwa ini bagus, semua mahasiswa dikesan." Alternatif pembetulannya adalah: "Salah satu keunggulan utama ialah kualitas rata-rata guru. Saya mengerti bahwa ini yang membuat semua siswa terkesan" (Saadah, 2016).

### Langkah-langkah Analisis Kesalahan

#### 1. Pengumpulan data

Tahap ini mencakup beberapa aspek, termasuk menetapkan luas sampel, menentukan apakah sampelnya bersifat lisan atau tertulis, dan menilai homogenitas sampel berdasarkan faktor-faktor seperti usia pembelajar, latar belakang bahasa pertama, tahap perkembangan, dan lain-lain. Burhan Nurgiyantoro menambahkan bahwa data yang akan dianalisis haruslah bersifat pragmatis, yang berarti merupakan hasil dari aktivitas pembelajar yang menuntut mereka untuk menghasilkan urutan bahasa sambil mengaitkannya dengan unsur pikiran. Data pragmatis dianggap dapat dipercaya dalam memberikan gambaran tentang kemampuan pembelajar untuk menggunakan bahasa sesuai dengan fungsi komunikatifnya secara factual (Nurgiyantoro, 2010). Ini mengindikasikan bahwa data yang digunakan dalam analisis kesalahan bukanlah tugas atau tes yang hanya menguji pemahaman pembelajar tentang unsur-unsur bahasa target, seperti kosakata, tata bahasa, atau bunyi. Sebaliknya, data yang digunakan adalah tes atau tugas yang menguji kemampuan berbahasa secara keseluruhan, seperti mendengarkan, berbicara, membaca, atau menulis, atau mungkin juga tugas terjemahan. Dalam aktivitas-aktivitas ini, pembelajar diharapkan untuk menggunakan unsur-unsur bahasa tersebut dalam konteks komunikasi yang nyata. Selanjutnya, pengumpulan data ini bisa dilakukan melalui ulangan-ulangan harian atau tes yang sengaja direncanakan untuk keperluan analisis (Hidayat, 2014).

#### 2. Identifikasi kesalahan

Langkah kedua dilakukan dengan mencatat setiap kesalahan yang terjadi dalam data atau korpus yang diselidiki. Proses ini membutuhkan tingkat penguasaan yang

tinggi dari bahasa target oleh peneliti, serta kepekaan dan kecermatan untuk mengenali berbagai bentuk kesalahan. Jika tidak, kemungkinan besar akan ada banyak kesalahan yang terlewat, sehingga hasil analisis tidak akan optimal.

Identifikasi kesalahan dapat dilakukan secara integratif, yang mencakup semua aspek kebahasaan sekaligus, atau secara diskrit, yang terbatas pada satu atau beberapa aspek tertentu, misalnya hanya aspek fonologis atau sintaksis. Pembatasan bahkan bisa diterapkan pada sub-bagian tertentu dari satu aspek kebahasaan, contohnya kesalahan dalam penggunaan kata kerja terkait dengan aspek kala. Pembatasan ini berarti kesalahan pada aspek lainnya tidak akan dimasukkan dalam analisis.

Dalam proses identifikasi, diperlukan standar kaidah sebagai acuan. Jack Richards, John Platt, dan Heidi Weber, seperti yang terlihat dari definisi kesalahan yang mereka ajukan, menggunakan standar bahasa dari penutur asli atau orang yang fasih dalam bahasa tersebut (Richards dkk., 1986). Sementara itu, Nurhadi menggunakan standar baku dari bahasa target, yaitu ragam bahasa yang digunakan dalam situasi formal (Nurhadi & Pd, 1995).

### 3. Deskripsi kesalahan

Deskripsi kesalahan melibatkan analisis linguistik terhadap kesalahan-kesalahan yang telah diidentifikasi, dengan menjelaskan bentuk penyimpangan pada setiap kesalahan. Langkah ini melibatkan rekonstruksi ujaran dengan menunjukkan bentuk yang benar. Rekonstruksi ini didasarkan pada interpretasi tentang maksud yang dimaksud oleh pembelajar, yang kebenarannya sangat tergantung pada kebenaran interpretasi tersebut.

Jika interpretasi langsung dari pembelajar tidak memungkinkan, peneliti dapat melakukan interpretasi berdasarkan konteks linguistik atau situasional. Hasil interpretasi ini disebut interpretasi kemungkinan, sehingga rekonstruksi yang diberikan disebut rekonstruksi kemungkinan. Dalam situasi ini, pengetahuan mendalam tentang bahasa target sangat penting untuk membuat perkiraan yang akurat. Namun, terdapat tantangan ketika maksud sebenarnya dari kesalahan tersebut tidak dapat dipastikan. Terkadang, apa yang terlihat secara eksplisit (baik melalui tulisan maupun hasil transkripsi ujaran lisan) tidak selalu mencerminkan makna yang dimaksud oleh penutur. Sebuah ujaran mungkin sesuai dengan aturan dalam bahasa target, tetapi maknanya tidak selaras dengan apa yang dimaksud oleh penutur itu sendiri.

### 4. Penjelasan kesalahan

Berbeda dengan deskripsi kesalahan yang memiliki fokus linguistik untuk menganalisis bentuk penyimpangan pada setiap kesalahan, penjelasan kesalahan memiliki pendekatan psikolinguistik dengan tujuan mengidentifikasi sumber dan penyebab dari kesalahan tersebut. Misalnya, faktor-faktor seperti transfer dari bahasa pertama ke bahasa target, proses pengembangan penguasaan bahasa target, proses pembelajaran, dan lain-lain.

Sama seperti deskripsi kesalahan, mencari sumber dan penyebab kesalahan bukanlah hal yang mudah. Beberapa kesalahan mungkin dapat diberikan penjelasan berdasarkan pola umum yang sering terjadi. Namun, pada dasarnya, kita tidak dapat memastikan secara pasti alasan di balik setiap kesalahan kecuali dengan menanyakan langsung kepada pembelajar atau penutur yang melakukan kesalahan tersebut. Bahkan, terkadang pembelajar sendiri tidak memiliki pemahaman yang jelas mengapa mereka melakukan kesalahan tersebut. Kemungkinan besar bahwa satu kesalahan yang sama dapat muncul dengan penyebab yang berbeda-beda.

### 5. Klasifikasi kesalahan

Tahap ini melibatkan pengelompokan kesalahan-kesalahan ke dalam beberapa kategori berdasarkan kesamaan bentuk atau sifatnya sesuai dengan batasan yang telah ditetapkan oleh peneliti. Setiap kelompok kesalahan kemudian dihitung kemunculannya untuk mengetahui tingkat keseriusannya. Dari langkah ini, kesimpulan dapat diambil mengenai wilayah-wilayah bahasa target yang menjadi titik-titik rawan kesalahan bagi para pembelajar.

### 6. Evaluasi kesalahan

Pada tahap terakhir dari analisis kesalahan, dilakukan evaluasi terhadap hasil analisis untuk mengembangkan saran-saran yang dapat meningkatkan pembelajaran bahasa di masa mendatang. Dengan demikian, analisis kesalahan berbahasa diharapkan dapat memberikan nilai pedagogis yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pembelajaran bagi para peserta didik.

Dari uraian langkah-langkah di atas, terdapat satu kesamaan mekanisme kerja antara analisis kesalahan dan tes kebahasaan, yaitu bahwa keduanya menggunakan data kesalahan untuk mengevaluasi kemampuan pembelajar dalam penggunaan bahasa target. Analisis kesalahan mendapatkan data kesalahan dengan cara mengoreksi hasil kerja siswa seperti guru yang mengoreksi hasil ulangan, sementara tes kebahasaan juga menggunakan koreksi hasil kerja siswa untuk menilai kemampuan mereka dalam bahasa target.

Namun, terdapat perbedaan utama antara keduanya. Tes kebahasaan sering kali ditujukan untuk menilai tingkat keberhasilan siswa secara individual, kecuali tes formatif yang juga berfungsi sebagai umpan balik. Di sisi lain, analisis kesalahan lebih ditujukan untuk memberikan umpan balik pembelajaran secara umum kepada siswa, dengan fokus pada kesalahan yang umum terjadi dan saran-saran perbaikan yang dapat diterapkan secara luas.

Perbedaan lain terletak pada prosedur kerja antara analisis kesalahan dan tes kebahasaan. Analisis kesalahan melibatkan langkah-langkah yang lebih rumit, termasuk memperhatikan aspek psikologis munculnya kesalahan pada mental para pembelajar, sehingga membutuhkan waktu yang cukup lama. Di sisi lain, tes kebahasaan hanya mencari jumlah kesalahan masing-masing siswa, sehingga bisa diselesaikan dalam waktu yang relatif singkat.

## M Furqan Annajmie, dkk

Selain itu, agar analisis kesalahan dapat memberikan manfaat yang signifikan bagi proses pembelajaran bahasa, para ahli menyarankan agar hasil analisis tersebut diikuti dengan langkah-langkah konkret dalam upaya perbaikan. Misalnya, meningkatkan latihan untuk butir-butir kesalahan tertentu, memberikan penjelasan jika diperlukan dan bermanfaat, mencari teknik mengajar yang dapat membantu pembelajar memperbaiki kesalahan mereka, menyediakan model-model pembelajaran bahasa yang benar dan baik, mengganti buku pelajaran, atau mengubah metode pengajaran dengan metode lain yang lebih sesuai (Saadah, 2016).

### Analisis Penggunaan Penelitian Metode Analisis Kesalahan terhadap Skripsi Pendidikan Bahasa Arab

1. Judul Skripsi: **Analisis kesalahan menulis bahasa Arab dalam pembelajaran Imla' siswi kelas 1 E Ulya Madrasah Diniyah Al-Amriyyah tahun ajaran 2020/2021** (KUMALA, 2021).

Penulis : Umi Yurika Nur Kumala

Instansi : Institut Agama Islam Darussalam

Tahun : 2021

Link skripsi : <http://repository.library-iaida.ac.id/246/1/Umi%20Yurika%20Skripsi%20Indo%20Word.pdf>

Analisis :

Pengumpulan data	Dalam skripsi ini, pengumpulan data berasal dari tes Imla' siswi kelas 1 E ulya tahun ajaran 2020/2021 dan didukung dengan hasil wawancara dengan wali kelas dan beberapa siswi kelas tersebut. Berdasarkan hal ini, pengumpulan data sudah sesuai dengan kaidah penulisan skripsi menggunakan metode analisis kesalahan
Identifikasi Kesalahan	Dalam skripsi ini, kesalahan yang teridentifikasi yaitu kesalahan penulisan ejaan. Akan tetapi, penulis tidak secara eksplisit menyebutkan jenis kesalahan yang diteliti. Penulis hanya menyebutkan beberapa teori tentang kesalahan berbahasa dan tidak menyempitkan teori tersebut terhadap hal yang ditelitinya
Deskripsi Kesalahan	Dalam skripsi ini, kesalahan sudah terdeskripsi dengan baik. Penulis juga telah membagi kesalahan yang terjadi kepada beberapa macam kesalahan. Selain itu, penulis juga telah merekonstruksi kesalahan yang terjadi kepada bentuk yang benar

Penjelasan Kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis telah memberikan penjelasan mengenai sebab dan akibat terjadinya kesalahan dalam aspek psikolinguistik. Akan tetapi, penjelasan kesalahan masih terlalu sedikit dan belum disertai dengan teori pendukung penjelasan tersebut.
Klasifikasi Kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis tidak memberikan klasifikasi terhadap kesalahan yang diteliti
Evaluasi Kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis juga belum memberikan evaluasi terhadap seluruh kesalahan yang diteliti. Saran yang diberikan penulis adalah saran yang bersifat umum dan tidak memberikan evaluasi terhadap analisis yang dilakukan. Evaluasi yang diharapkan tentunya berupa saran yang dapat memberikan nilai pedagogis dalam berkontribusi pada pembelajaran di masa yang akan datang.

Melalui hasil analisis di atas, diketahui bahwa skripsi yang ditulis yang sudah cukup mengikuti standar penulisan skripsi dengan metode penelitian analisis kesalahan. Selanjutnya penyempurnaan bisa dilakukan pada bagian klasifikasi kesalahan dan evaluasi kesalahan.

2. **Judul Skripsi: Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B Sd Al-Irsyad Alislamiyyah Semarang Tahun Pelajaran 2018/2019** (Iwan, 2019).

Penulis : M. Iwan fachri  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Walisongo  
 Tahun : 2019  
 Link skripsi : <https://eprints.walisongo.ac.id/10506/1/sKRIPSI%20FULL.pdf>  
 Analisis :

Pengumpulan data	Dalam skripsi ini, karena kesalahan yang diteliti berupa kesalahan pada maharah kalam, maka penulis telah melakukan tes berupa membaca teks bahasa Arab. Selain itu, penulis juga sudah melakukan wawancara terhadap siswa, wali kelas dan kepala sekolah. Berdasarkan hal ini, pengumpulan data sudah sesuai dengan kaidah penelitian metode analisis kesalahan.
Identifikasi kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis telah melakukan identifikasi terhadap kesalahan yang ditelitinya. Kesalahan yang diteliti adalah kesalahan linguistik yang mencakup pada kesalahan ucapan dan kesalahan ejaan.

Deskripsi kesalahan	Dalam skripsi ini, kesalahan sudah terdeskripsi dengan baik. Penulis juga telah membagi kesalahan yang terjadi kepada beberapa macam kesalahan. Selain itu, penulis juga telah merekonstruksi kesalahan yang terjadi kepada bentuk yang benar.
Penjelasan kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis telah memberikan penjelasan mengenai faktor penyebab kesalahan yang ditelitinya. Penjelasan ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa dan guru. Berdasarkan wawancara tersebut, faktor yang paling menonjol adalah ketidakterbiasaannya siswa dalam mengucapkan huruf-huruf bahasa Arab dan pengaruh bahasa daerah setempat.
Klasifikasi kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis juga telah membuat klasifikasi terhadap kesalahan yang ditelitinya. Kesalahan yang terdapat pada penelitiannya terklasifikasi menjadi Perubahan fonem penggunaan suara tipis (ringan) sebagai ganti huruf bersuara tebal (berat) atau sebaliknya, Pertukaran fonem yang memiliki artikulasi berdekatan, Tidak dapat membedakan huruf-huruf yang bentuk tulisannya mirip, Huruf yang tidak dapat dilafalkan oleh orang-orang yang mengalami kelainan dan Penghilangan fonem yang berfungsi sebagai huruf Mad.
Evaluasi kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis serta guru telah memberikan evaluasi terhadap seluruh kesalahan yang diteliti. Akan tetapi, saran yang diberikan penulis adalah saran yang masih bersifat umum dan belum memberikan evaluasi khusus terhadap analisis yang dilakukan. Evaluasi yang diharapkan tentunya berupa saran yang dapat memberikan nilai pedagogis dalam berkontribusi pada pembelajaran di masa yang akan datang.

Melalui hasil analisis di atas, diketahui bahwa skripsi yang ditulis yang sudah cukup mengikuti standar penulisan skripsi dengan metode penelitian analisis kesalahan. Selanjutnya penyempurnaan bisa dilakukan pada bagian evaluasi kesalahan.

3. Judul Skripsi; **Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswi Mts Multilingual Kelas VIII Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta Tahun Ajaran 2014/2015** (Utami, 2015).

Penulis : Nurul Utami  
 Instansi : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga  
 Tahun : 2014/2015  
 Link skripsi : <http://digilib.uin-suka.ac.id/16103/1/BAB%20I%2C%20IV%2C%20DAFTAR%20PUSTAKA.pdf>  
 Analisis :

Pengumpulan data	Dalam skripsi ini, data yang dikumpulkan didapat dari dua cara. Untuk kesalahan pada bagian maharah kalam, data didapat dari klasifikasi kesalahan yang diucapkan siswi di tempat-tempat yang sudah ditentukan peneliti. Kesalahan dalam berbicara ini juga tidak dibatasi penulis penyimpangan yang berdasarkan kompetensi saja. Tetapi penulis memperhatikan setiap kesalahan yang dilakukan siswa dalam bentuk lisan yang dianggap mengganggu dalam proses pembelajaran. Untuk data pada bagian maharah kitabah, data didapat dari hasil tuisan siswa ketika membuat teks khitabah dengan judul yang telah ditentukan. Berdasarkan hal ini, pengumpulan data sudah mengikuti kaidah peneletian metode analisis kesalahan.
Identifikasi kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis telah melakukan identifikasi terhadap kesalahan yang ditelitinya. Kesalahan yang diteliti adalah kesalahan lingustik yang mencakup pada kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik.
Deskripsi kesalahan	Dalam skripsi ini, kesalahan sudah terdeskripsi dengan baik. Penulis juga telah membagi kesalahan yang terjadi kepada beberapa macam kesalahan. Selain itu, penulis juga telah merekonstruksi kesalahan yang terjadi kepada bentuk yang benar
Penjelasan kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis telah memberikan penjelasan mengenai faktor penyebab kesalahan yang ditelitinya. Penjelasan ini didapatkan melalui wawancara yang dilakukan peneliti bersama siswa. Berdasarkan wawancara tersebut, faktor yang paling menonjol adalah karakteristik bahasa Arab

	yang berbeda dengan bahasa Indonesia dan penggunaan bahasa Arab yang mengikuti pola bahasa Indonesia.
Klasifikasi kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis juga telah membuat klasifikasi terhadap kesalahan yang ditelitinya. Kesalahan yang terdapat pada peneltiannya terklasifikasi menjadi kesalahan dalam fonologi, morfologi, semantik dan sintaksis
Evaluasi kesalahan	Dalam skripsi ini, penulis serta guru telah memberikan evaluasi terhadap seluruh kesalahan yang diteliti. Akan tetapi, saran yang diberikan penulis adalah saran yang masih bersifat umum dan belum memberikan evaluasi khusus terhadap analisis yang dilakukan. Evaluasi yang diharapkan tentunya berupa saran yang dapat memberikan nilai pedagogis dalam berkontribusi pada pembelajaran di masa yang akan datang.

Melalui hasil analisis di atas, diketahui bahwa skripsi yang ditulis yang sudah cukup mengikuti standar penulisan skripsi dengan metode penelitian analisis kesalahan. Selanjutnya penyempurnaan bisa dilakukan pada bagian evaluasi kesalahan.

## **KESIMPULAN**

Tujuan dari analisis kesalahan berbahasa adalah untuk mengoreksi kesalahan siswa secara praktis dan memahami proses pemerolehan bahasa secara teoretis. Melalui analisis kesalahan, guru dapat menyesuaikan metode pengajaran dan mengembangkan program pendidikan yang lebih efektif.

Bentuk-bentuk kesalahan berbahasa termasuk kesalahan morfologis, sintaksis, leksiko-semantik, fonologis, dan grafologis, serta kesalahan dalam kategori komparatif, efek komunikasi, dan lain-lain. Setiap kategori kesalahan ini membutuhkan pendekatan analisis yang berbeda-beda.

Langkah-langkah analisis kesalahan meliputi pengumpulan data, identifikasi kesalahan, deskripsi kesalahan, penjelasan kesalahan, dan klasifikasi kesalahan. Setiap langkah ini membutuhkan pemahaman mendalam tentang bahasa target dan kepekaan terhadap variasi kesalahan yang mungkin terjadi.

Secara keseluruhan, Artikel ini memberikan wawasan yang komprehensif tentang analisis kesalahan berbahasa dan pentingnya memahami kesalahan siswa dalam proses pembelajaran bahasa. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang kesalahan siswa, guru dapat mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif dan membantu siswa mencapai kemahiran berbahasa yang lebih baik.

## REFERENSI

- Corder, S. P. (1975). Error analysis, interlanguage and second language acquisition. *Language teaching*, 8(4), 201–218.
- Creswell, J. W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. SAGE Publications.
- Ellis, R. (1989). *Understanding second language acquisition* (Vol. 31). Oxford university press Oxford.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 21(1), Article 1. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- George, H. V. (1972). *Common Errors in Language Learning: Insights from English*.
- guntur alting, muh. (2015). *Asas-asas Multiple Researches | Perpustakaan UIN Antasari Banjarmasin*. Tiara Wacana. [//opac.uin-antasari.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow\\_detail%26id%3D30204%26keywords%3D](http://opac.uin-antasari.ac.id%2Findex.php%3Fp%3Dshow_detail%26id%3D30204%26keywords%3D)
- Hidayat, N. S. (2014). Analisis Kesalahan dan Konstrastif dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Kutubkhanah*, 17(2), 160–174.
- Hidayat, N. S. (2015). ANALISIS KESALAHAN DAN KONTRASTIF DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB. *Kutubkhanah*, 17(2), Article 2. <https://doi.org/10.24014/kutubkhanah.v17i2.815>
- Iwan, F. (2019). Analisis Kesalahan Fonologi Dalam Membaca Teks Bahasa Arab Mata Pelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas 5 B Sd Al-Irsyad Al-Islamiyyah Semarang. *Skripsi UIN Walisongo*, 35.
- Jassem, J. A. (2000). *Study on second language learners of Arabic: An error analysis approach*. AS Noordeen Kuala Lumpur, Malaysia.
- KUMALA, U. Y. N. (2021). ANALISIS KESALAHAN MENULIS BAHASA ARAB DALAM PEMBELAJARAN IMLASISWI KELAS 1-E ULYA MADRASAH DINIYAH AL-AMIRIYAH TAHUN AJARAN 2020/2021. INSTITUT AGAMA ISLAM DARUSSALAM BLOKAGUNG BANYUWANGI.
- Lado, R. (1957). *Linguistics across cultures; applied linguistics for language teachers*.
- Nurgiyantoro, B. (2010). Penilaian pembelajaran sastra berbasis kompetensi. *Yogyakarta: BPF*.
- Nurhadi, T. B. P., & Pd, M. (1995). Landasan Penyusunan Buku Pelajaran Bahasa. *Semarang: IKIP Semarang Press*, tt.
- Nurkholis, N. (2018). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Bahasa Arab. *Al-Fathin: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.32332/al-fathin.v1i01.1186>
- Parera, J. D. (1991). Kajian Linguistik Umum. *Historis Komparatif dan tifologi structural*.

Parera, J. D. (1997). *Linguistik edukasional: Metodologi pembelajaran bahasa analisis kontrastif antarabangsa analisis kesalahan berbahasa*. Penerbit Erlangga.

Partanto, P. A., & Al Barry, M. D. (1994). Kamus ilmiah populer. *Surabaya: Arkola*, 37, 23.

Qomariah, R. N., Hussein, S. A., & Mubarak, F. (2018). BINYAH AL-KALIMÂT FÎ AL-LUGHATAIN AL-'ARABIYYAH WA AL-INDÛNÎSIYYAH WA WAZHÎFATUHÂ FÎ TA'LÎM AL-LUGHAH AL-'ARABIYYAH. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 5(1), Article 1. <https://doi.org/10.15408/a.v5i1.7267>

Richards, J., Platt, J., Weber, H., Inman, P., & Inman, P. (1986). Longman dictionary of applied linguistics. *RELC Journal*, 17(2), 105–110.

Saadah, F. (2016). Analisis kesalahan berbahasa dan peranannya dalam pembelajaran bahasa asing. *Wahana Akademika: Jurnal Studi Islam dan Sosial*, 14(1).

Selviana, Y. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab. *Aphorisme: Journal of Arabic Language, Literature, and Education*, 2(1), 68–91. <https://doi.org/10.37680/aphorisme.v2i1.671>

Subyakto-Nababan, S. U., & Budiyanto, P. (1993). Metodologi pengajaran bahasa. (*No Title*).

Tarigan, H. G. (1993). *Strategi pengajaran dan pembelajaran bahasa*. Angkasa.

Utami, N. (2015). Analisis Kesalahan Berbahasa Arab Siswi MTS Multilingual Kelas VIII Madrasah Muallimat Muhammadiyah Yogyakarta. *Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan: Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta*.